

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu komoditas pertanian yang pertumbuhannya positif terhadap pendapatan devisa negara adalah komoditas perkebunan. Pengalaman menunjukkan bahwa komoditas ini secara ekonomi mampu bertahan pada saat krisis ekonomi, terutama peluangnya di bidang ekspor. Namun demikian, adanya peluang untuk mengembangkan komoditas perkebunan ini di satu sisi belum ditunjang oleh ketersediaan data yang mampu memberikan informasi yang baik. Pada saat pengambil kebijakan maupun kalangan pebisnis perkebunan ingin mengetahui produksi perkebunan di suatu wilayah, ternyata data yang tersedia dipandang belum memenuhi kriteria sebagai data yang akurat.

Kegiatan pengumpulan data perkebunan dibagi menjadi perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS berdasarkan laporan dari perusahaan perkebunan besar sedangkan data perkebunan rakyat dikumpulkan oleh petugas pengumpul data di tingkat kecamatan. Masalah utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pengumpulan data komoditas perkebunan, khususnya data perkebunan rakyat oleh petugas di tingkat kecamatan adalah bahwa kegiatan budidaya oleh pekebun dilakukan secara heterogen bercampur dengan tanaman lain, diusahakan pada lahan yang sempit dan penanganan budidaya yang masih sederhana. Kondisi yang demikian mengakibatkan pengumpulan datanya menjadi lebih rumit dan menjadi kurang efektif, oleh karena itu diperlukan validasi terhadap data yang dikumpulkan. Validasi yang diperlukan adalah dengan melihat produktivitas.

Pengembangan metodologi pengumpulan data perkebunan rakyat ini mulai dikembangkan oleh Pusat Data dan Informasi Pertanian bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan pada tahun 2002. Dan pengembangan tersebut terus dilanjutkan hingga tahun 2004 dan pada tahun 2004 ini dikembangkan metode survei untuk pengumpulan data produktivitas secara sampling dengan wawancara.

## **1.2. Tujuan**

1. Mendapatkan metodologi bagi validasi pengumpulan data luas panen dan produksi melalui pendekatan produktivitas tanaman
2. Mendapatkan metodologi survei yang dapat diaplikasikan di lapangan

## **1.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kegiatan ini difokuskan pada pengembangan metodologi pengumpulan data produktivitas komoditas tanaman tahunan perkebunan rakyat dengan melakukan ujicoba pada komoditas tanaman karet (berproduksi sepanjang tahun). Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2004. Data yang dikumpulkan adalah data pada semester I (Januari-Juni 2004). Lokasi ujicoba dilaksanakan di Kalimantan Selatan Kabupaten Tabalong. Jumlah sampel yang di uji cobakan sebanyak 120 petani pekebun.

## **B A B I I . KONSEP DAN DEFINISI**

### **2.1. Konsep dan Definisi**

1. **Perkebunan Rakyat** adalah usaha tani tanaman perkebunan yang dimiliki dan atau diselenggarakan oleh perorangan/tidak berbadan hukum dengan luasan maksimal 25 Ha atau pengelola tanaman perkebunan yang mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih besar dari batas minimal usaha (BMU). Berdasarkan besar kecilnya, usaha perkebunan rakyat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengelola tanaman perkebunan dan pemelihara tanaman perkebunan.
2. **Pengelola Tanaman Perkebunan** adalah perkebunan rakyat yang diselenggarakan secara komersial dan mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih besar dari batas minimal usaha (BMU) (lihat Tabel 1).
3. **Pemelihara Tanaman Perkebunan** adalah perkebunan rakyat yang diselenggarakan atas dasar hobi atau belum diusahakan secara komersial dan mempunyai jumlah pohon lebih kecil dari batas minimal usaha (BMU).
4. **Petani Pekebun** adalah petani yang membudidayakan/mengusahakan tanaman perkebunan dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri, dan mempunyai jumlah pohon lebih besar dari dari batas minimal usaha (BMU).
5. **Tanaman Tahunan** adalah tanaman perkebunan yang berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman.

6. **Perluasan (*Ekstensifikasi*)** adalah penanaman pada areal bukaan baru atau pada areal bekas lahan tanaman yang tidak sejenis dengan tanaman perluasan.
7. **Peremajaan (*Replanting*)** adalah penggantian suatu macam tanaman perkebunan (karena sudah tua/tidak produktif) dengan tanaman yang sama dengan tanaman semula pada areal tertentu.
8. **Tanaman Baru (*New Planting*)** adalah tanaman baru ditanam yang dapat berasal dari kegiatan perluasan (*ekstensifikasi*), peremajaan (*replanting*) atau rehabilitasi.
9. **Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)** adalah tanaman yang belum memberikan hasil karena tanaman tersebut masih muda (belum pernah berbunga/belum cukup umur untuk berproduksi), termasuk luas areal dari perluasan tanaman dan peremajaan.
10. **Tanaman Menghasilkan (TM)** adalah tanaman yang sudah dapat menghasilkan/berproduksi, termasuk juga tanaman yang tidak dipanen (karena memang tidak berbuah atau sebab lain) tetapi sebelumnya sudah pernah memberikan hasil/buah.
11. **Tanaman Menghasilkan Sedang Berproduksi (TMSB)** adalah tanaman yang sedang menghasilkan/berproduksi pada periode laporan
12. **Tanaman Rusak / Tanaman Tidak Menghasilkan (TR/TTM)** adalah tanaman yang tidak bisa memberikan hasil karena rusak fisik yang disebabkan hama/penyakit atau bencana alam, termasuk juga tanaman yang sudah tua, rusak, mandul, dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomis sudah tidak produktif lagi.

13. **Produksi** adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman tahunan dan semusim menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada semester/triwulan laporan.
14. **Jumlah Petani Pekebun** adalah banyaknya rumah tangga petani pekebun (KK) di desa yang membudidayakan/mengusahakan tanaman perkebunan dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri, dan mempunyai jumlah pohon lebih besar dari dari batas minimal usaha (BMU).
15. **Kelompok Potensi** adalah kelompok teratas dari suatu populasi sampai dengan suatu individu yang memiliki beda nilai cukup tinggi dengan individu dibawahnya setelah populasi tersebut diurutkan atau sampai jumlah kumulatifnya lebih besar dari 75 persen
16. **Kelompok Non Frame** adalah kelompok yang anggotanya memiliki share kurang dari 2 persen dari jumlah populasi.
17. **Kelompok Non Potensi** adalah kelompok selain kelompok potensi dan kelompok non frame

Tabel 1. Komoditas, Jarak Tanam, Populasi dan BMU Tanaman Perkebunan

Komoditas	Jarak Tanam (m)	Populasi per-Ha (pohon)	Batas minimal Usaha (BMU) (pohon)
1	2	3	4
Karet	5 x 4	500	250

## B A B III. METODOLOGI

### 3.1. Metode Survei

Metode survei ini adalah metode sampling dengan melakukan wawancara kepada petani pekebun terpilih pada komoditas tanaman tahunan (karet).

### 3.2. Ukuran Sampel

Penentuan ukuran sampel tergantung dari model penarikan contoh (sampling design) yang dilakukan. Pada umumnya dari penarikan contoh tersebut ingin diketahui kesalahan penarikan contoh (sampling errors) dalam mengestimasi rata-rata produksi sehingga dapat diketahui selang kepercayaan dari estimasi.

Ukuran sampel minimal di tingkat kabupaten terpilih diperoleh dari rumus :

$$n = \frac{N \cdot s^2}{(N - 1)D + s^2}$$

Dimana :

n = sampel minimal yang didapatkan

N = jumlah populasi (rumah tangga pekebun tingkat kabupaten)

$s^2$  = ragam produktivitas di tingkat kabupaten (dari range)

D = tingkat kesalahan diinginkan ( $\frac{B^2}{4}$ )

### 3.3. Prosedur Pemilihan Sampel

Ada beberapa tahapan dalam pemilihan sampel, dari pemilihan sampel kabupaten hingga pemilihan sampel petani pekebun. Alur daripada pemilihan sampel ini secara jelas dapat dilihat pada gambar 1. Tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### Tahap 1 : Pemilihan Kabupaten

Pemilihan kabupaten sampel dilakukan berdasarkan hasil perhitungan nilai share luas tanaman menghasilkan minimal dari data rata-rata selama 3 tahun terakhir di kabupaten terhadap total luas tanaman menghasilkan di propinsi. Sedangkan jumlah sampel tiap kabupaten ditentukan dengan rumus penentuan ukuran sampel.

Pemilihan kabupaten dibagi berdasarkan kelompok potensi dan non potensi. Penentuan jumlah kabupaten potensi dan non potensi yang terpilih dilakukan secara proporsional berdasarkan nilai share kumulatif luas tanaman menghasilkan yang diberikan. Untuk kelompok non potensi dibagi menjadi kelompok non potensi itu sendiri dan kelompok non frame. Kelompok non frame adalah individu yang memberikan nilai share kurang dari 2 persen. Cara perhitungan seperti pada Tabel.2.

Tabel 2. Perhitungan Jumlah Kabupaten Sampel di Propinsi Kalimantan Selatan

No. Urut	Kabupaten	Luas TM (Ha)	Share (%)	Share Kumulatif (%)	Keterangan
1	Tabalong	22 301	30,33	30,33	Kelompok Potensi
2	Hulu Sungai Utara	13 197	17,95	48,28	
3	Banjarnegara	12 223	16,63	64,91	
4	Tapin	9 955	13,54	78,45	
1	Hulu Sungai Tengah	6 820	9,28	87,73	Kelompok Non potensi Kel. Non Frame
2	Kotabaru	4 909	6,68	94,41	
3	Hulu Sungai Selatan	3 199	4,35	98,76	
4	Tanah laut	911	1,24	100	
<b>Total</b>		73 515	100		

Dari Tabel 2 di atas, selanjutnya ditentukan jumlah kabupaten potensi dan non potensi yang akan dijadikan sebagai kabupaten sampel. Penentuan batas antara potensi dan non potensi adalah berdasarkan perbedaan nilai share yang cukup tinggi dari satu kabupaten dengan kabupaten di bawahnya. Sedangkan penghitungan jumlah kabupaten sampel dari kelompok potensi dan non potensi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n_{\text{Kab.potensi}} &= \frac{\text{share kumulatif dari kabupaten potensi} \times \text{jumlah kabupaten potensi}}{100} \\ &= \frac{79,62 \times 4}{100} = 3,19 = \mathbf{4} \text{ (pembulatan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}n_{\text{Kab.non potensi}} &= \frac{(1 - \text{share kumulatif dari kab.potensi}) \times \text{jumlah kab.non potensi}}{100} \\ &= \frac{(100 - 79,62) \times 4}{100} = 0,82 = \mathbf{1} \text{ (pembulatan)}\end{aligned}$$

Karena kabupaten potensi terpilih ada 4, berarti semua kabupaten potensi terpilih sebagai kabupaten sampel maka tidak dilakukan pemilihan lagi, sedangkan untuk kabupaten non potensi dilakukan pemilihan berdasarkan Tabel Angka Random (TAR). Sebagai contoh, apabila pemilihan kabupaten sampel dari kabupaten non potensi dilakukan pada hari senin, tanggal 19 Juli 2004 maka berdasarkan TAR akan didapatkan digit 0, sehingga belum bisa menentukan pilihan maka selanjutnya dipilih angka random pada baris dibawahnya yang kurang dari angka 4 (jumlah kabupaten non potensi). Digit yang terpilih sesuai TAR adalah 3, sehingga kabupaten sampel dari kabupaten non potensi adalah Hulu Sungai Selatan.

## **Tahap 2 : Pemilihan Kecamatan dan Jumlah Sampel**

Pemilihan kecamatan sampel seperti pada pemilihan kabupaten, berdasarkan pada share luas tanaman menghasilkan (TM) tahun yang lalu terhadap total luas TM kabupaten dan jumlah sampel petani pekebun secara proporsional.

Sebagai contoh, Kabupaten Banjar akan melakukan validasi produksi melakukan pengumpulan data produktivitas dengan sampling wawancara untuk komoditas tanaman tahunan yang diwakili komoditas karet dengan alokasi sampel sebanyak 100 sampel.

Tabel 3. Perhitungan Jumlah Kecamatan Sampel di Kabupaten Banjar

No. Urut	Kecamatan	Luas TM (Ha)	Share (%)	Share Kumulatif (%)	Keterangan
1	Simpang Empat	6652	40.85	40.85	Kelompok Potensi
2	Karang Intan	5692	34.96	75.81	
1	Mataraman	2322	14.26	90.07	Kelompok Non Potensi
2	Pengaron	688	4.23	94.30	
3	Astambul	581	3.57	97.87	
4	Aranio	168	1.03	98.90	Kelompok Non Frame
5	Martapura	124	0.76	99.66	
6	Sungai Pinang	55	0.34	100,00	
<b>Total</b>		<b>16282</b>	<b>100</b>		

Dari Tabel 3 di atas, selanjutnya ditentukan jumlah kecamatan potensi dan non potensi yang akan dijadikan sebagai kecamatan sampel. Penentuan batas antara potensi dan non potensi adalah berdasarkan perbedaan nilai share yang cukup tinggi dari satu kecamatan dengan kecamatan di bawahnya. Perhitungan jumlah kecamatan sampel dari kecamatan potensi dan non potensi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n_{\text{Kec.potensi}} &= \frac{\text{share kumulatif dari kec. potensi} \times \text{jumlah kec. potensi}}{100} \\
 &= \frac{75,81 \times 2}{100} = 1,52 = 2 \text{ (pembulatan)}
 \end{aligned}$$

$$n_{\text{Kec.non potensi}} = (1 - \text{share kumulatif dari kec.potensi}) \times \text{jumlah kec.non potensi}$$

$$= \frac{(100 - 75,81) \times 6}{100} = 1,45 = 2 \text{ (pembulatan)}$$

Karena kecamatan potensi terpilih ada 2 maka tidak dilakukan pemilihan lagi, sedangkan untuk kecamatan non potensi dilakukan pemilihan berdasarkan Tabel Angka Random (TAR). Bila pemilihan kecamatan sampel dari kabupaten non potensi dilakukan pada hari senin, tanggal 19 Juli 2004 maka berdasarkan TAR akan didapatkan digit 0, sehingga belum bisa menentukan pilihan maka selanjutnya dipilih angka random pada baris dibawahnya yang kurang dari angka 6 (jumlah kabupaten non potensi). Digit yang terpilih sesuai TAR yaitu 3 dan digit selanjutnya 1, sehingga kabupaten sampel dari kabupaten non potensi adalah kecamatan Mataraman dan kecamatan Astambul.

Selanjutnya jumlah sampelnya secara proporsional dari nilai share luas tanaman menghasilkan kecamatan terhadap total luas tanaman menghasilkan kecamatan potensi maupun non potensi ditentukan., sehingga jumlah sampel pekebun seperti Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Jumlah sampel di Kecamatan Terpilih

Kecamatan	Luas TM (Ha)	Jumlah Sampel (Responden)	Pembulatan	Koreksi Akhir
Simpang Empat	6652	$(6652/15247) \times 100 = 43,63$	44	44
Karang Intan	5692	$(5692/15247) \times 100 = 37,44$	38	37
Mataraman	2322	$(2322/15247) \times 100 = 15,23$	16	15
Astambul	581	$(581/15247) \times 100 = 3,81$	4	4
<b>Total</b>	<b>15247</b>	<b>100</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

### Tahap 3 : Pemilihan Desa dan Jumlah Sampel

Pemilihan desa sampel juga dilakukan berdasarkan hasil perhitungan nilai share luas TM tahun lalu terhadap total luas TM di kecamatan. Jumlah target sampel pekebun tiap

desa dilakukan secara proporsional berdasarkan luas TM. Sampel minimal untuk tiap desa adalah sebanyak **4 sampel** (responden).

Sebagai contoh, Kecamatan Simpang Empat dengan alokasi sampel sebanyak 44 sampel akan melakukan proses pemilihan desa sampel dan jumlah alokasinya seperti Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sampel Desa di Kecamatan Simpang Empat

Desa	Luas LT (Ha)	Jumlah Sampel (Plot)	Pembulatan	Koreksi Akhir
Aduhai	1252	$(1252/6652) \times 44 = 8,28$	9	9
Bahagia	1200	$(1200/6652) \times 44 = 7,94$	8	8
Cinta	1100	$(1100/6652) \times 44 = 7,28$	8	8
Damai	980	$(980/6652) \times 44 = 6,48$	7	7
Entah	920	$(920/6652) \times 44 = 6,08$	7	6
Francis	800	$(800/6652) \times 44 = 5,29$	6	6
Granula	400	$(400/6652) \times 44 = 2,65$	3	-
Indah	0	$(0/6652) \times 44 = 0,00$	0	-
Jejaka	0	$(0/6652) \times 44 = 0,00$	0	-
<b>Total</b>	<b>6652</b>	<b>44</b>	<b>48</b>	<b>44</b>

Karena Desa Granula tidak mampu memenuhi alokasi sampel minimum maka di Desa tersebut tidak dilakukan pengambilan sampel. Demikian juga untuk desa lainnya yang tidak memiliki areal tanaman.

#### Tahap 4 : Listing / Pendaftaran Rumahtangga Pekebun

### A. Pendaftaran Petani Pekebun

Setelah desa sampel ditentukan maka dilakukan pendaftaran petani pekebun yang menjadi anggota dalam desa terpilih tersebut. Tujuan dari listing adalah untuk mendapatkan kerangka sampel sebagai bahan penarikan sampel petani pekebun untuk dilakukan wawancara. Setiap tahun, listing dilakukan dua kali dimana pelaksanaannya dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan wawancara.

### B. Pemilihan Petani Pekebun

Dari daftar pekebun tersebut, selanjutnya dilakukan pemilihan petani pekebun sampel dengan menggunakan TAR. Pemilihan petani pekebun terpilih dilakukan secara *systematic random sampling*. Misalkan dari daftar pekebun di Desa Francis terdapat 52 pekebun maka dicari dahulu intervalnya (I). Dimana interval adalah hasil pembagian antara jumlah petani pekebun dengan jumlah alokasi sampel.

$$\begin{aligned} I &= \text{jumlah petani} / \text{jumlah sampel} \\ &= 52 / 8,67 \end{aligned}$$

Sebelumnya dilakukan pemilihan sampel yang pertama secara acak berdasarkan TAR. Angka random yang pertama harus lebih kecil atau sama dengan interval (I). Dalam hal ini adalah 8,67.

Apabila pemilihan pekebun dilakukan pada hari senin tanggal 21 Juni 2004 maka angka random yang muncul adalah 9. Tetapi dikarenakan 9 lebih besar dari interval (I = 8,67) maka diambil angka random dibawahnya yaitu 5. Sehingga pekebun yang terpilih pertama kali adalah pekebun nomor 5.

Selanjutnya untuk menentukan petani kedua adalah dengan menjumlahkan antara angka random pertama dengan interval, begitu seterusnya.

$$S_1 = \text{sesuai angka random (TAR)} = 5$$

$$S_2 = S_1 + I = 5 + 8,67 = 13,67 \text{ (pembulatan 14)}$$

$$S_3 = S_2 + I = 13,67 + 8,67 = 22,34 \text{ (pembulatan 22)}$$

$$S_4 = S_3 + I = 22,34 + 8,67 = 31,01 \text{ (pembulatan 31)}$$

$$S_5 = S_4 + I = 31,01 + 8,67 = 39,68 \text{ (pembulatan 40)}$$

$$S_6 = S_5 + I = 39,68 + 8,67 = 48,35 \text{ (pembulatan 48)}$$

Secara umum rumusnya adalah :

$$S_{(n)} = S_{(n-1)} + I = \text{TAR} + (n-1)*I \rightarrow \text{dilakukan pembulatan}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas maka pekebun yang terpilih adalah pekebun nomor 5, 14, 22, 31, 40, dan 48. Nama-nama pekebun tersebut dapat dilihat dari hasil daftar listing pekebun. Sebagai contoh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Daftar Petani Pekebun dan Sampel Petani Pekebun dari Desa Francis

No	Nama Petani Pekebun	Keterangan
1	Sadikun	
2	Soleh	
3	Umi	
4	Anwar	
<b>5</b>	<b>Sanusi</b>	<b>Pekebun terpilih</b>
...	.....	.....
<b>14</b>	<b>Balman</b>	<b>Pekebun terpilih</b>
...	.....	.....
<b>22</b>	<b>Wirman</b>	<b>Pekebun terpilih</b>
...	.....	.....
<b>31</b>	<b>Basuki</b>	<b>Pekebun terpilih</b>
...	.....	.....
<b>40</b>	<b>Ilham</b>	<b>Pekebun terpilih</b>

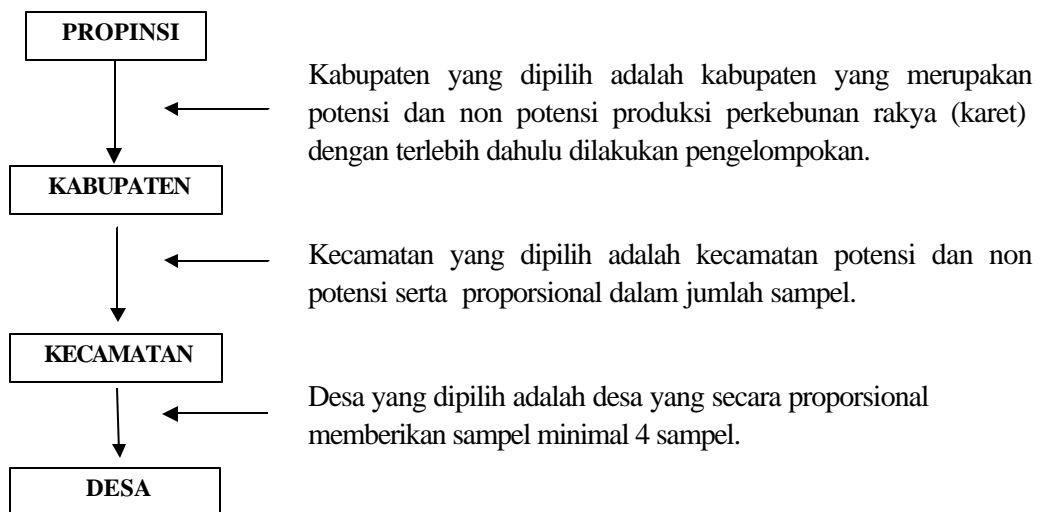
...	.....	.....
<b>48</b>	<b>Wardi</b>	<b>Pekebun terpilih</b>
49	Jayusman	
50	Mangiri	
51	Durokhim	
52	Ashari	

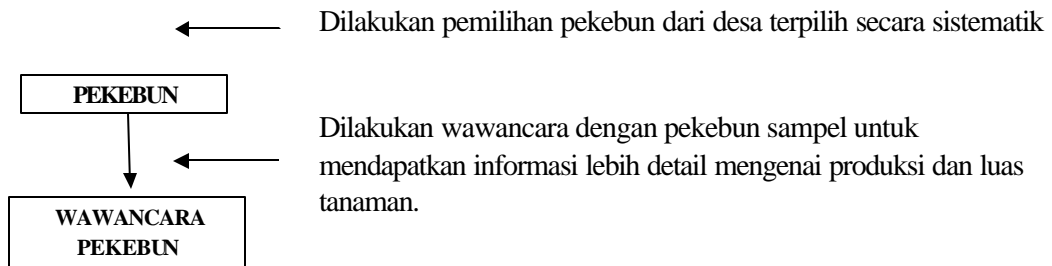
### Tahap 5 : Wawancara

Setelah ditentukan sampel pekebun selanjutnya dilakukan wawancara terhadap petani pekebun tersebut. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai produksi dan areal perkebunan petani pekebun sampel. Dalam wawancara ini digunakan formulir SPPR-W (lihat lampiran).

### Gambar 1. Bagan Prosedur Pengambilan Sampel

Secara ringkas penjelasan tahapan pemilihan sampel di atas seperti bagan berikut ini :





### 3.4. Organisasi Pelaksana :

Pelaksanaan survei ini melibatkan beberapa instansi dan petugas. Organisasi pelaksana survey yang dimaksud serta kegiatan yang menjadi tanggung jawab dai petugas seperti berikut ini :

Cakupan	Instansi	Jenis Kegiatan
Pusat	Pusdati Ditjen BUN IPB	- Menetapkan kabupaten model area - Penyempurnaan metodologi - Pembuatan panduan survey - Pembuatan kuesioner evaluasi - Monitoring
Propinsi	Dinas BUN provinsi	- Menetapkan kabupaten model area - Monitoring & pemeriksaan formulir
Kabupaten	Dinas BUN kabupaten	- Menetapkan kecamatan sampel - Pengisian formulir Kabupaten

		<ul style="list-style-type: none"><li>- Monitoring dan pemeriksaan formulir kecamatan</li><li>- Isi formulir evaluasi</li></ul>
Kecamatan	Petugas pengumpul data BUN	<ul style="list-style-type: none"><li>- Melakukan pengumpulan data (complete report)</li><li>- Menetapkan sampel pekebun</li><li>- Melakukan wawancara</li><li>- Isi formulir evaluasi</li></ul>

## BAB IV. FORMULIR DAN CARA PENGISIAN

Ada beberapa formulir yang digunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data produktivitas perkebunan rakyat tanaman tahunan (karet) seperti pemilihan kabupaten, kecamatan, desa, petani sampel sampai dengan pelaksanaan pengumpulan data dengan wawancara kepada pekebun.

### 4.1. Jenis Formulir yang Digunakan

Jenis formulir yang digunakan dan penanggung jawab masing-masing pengisian formulir dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jenis Formulir yang Digunakan

No (1)	Formulir (2)	Kegunaan (3)	Dikerjakan Oleh (4)
1.	SPPR.Kb	Mendapatkan kabupaten terpilih	Petugas Propinsi
2.	SPPR.Kc	Mendapatkan kecamatan terpilih	Petugas Kabupaten
3.	SPPRDs	Mendapatkan desa terpilih	Petugas Kabupaten dan Kecamatan
4.	SPPR.PP	Mendapatkan petani pekebun	Petugas Kecamatan
5.	SPPR.JW	Daftar sampel dan jadwal wawancara	Petugas Kecamatan
7.	SPPR.W	Pengumpulan data di tingkat pekebun dengan wawancara	Petugas Kecamatan

## 4.2. Cara pengisian Formlir

### 1. Formulir SPPR.Kb (Pemilihan Kabupaten Sampel)

▪ *Blok I - Identifikasi Lokasi*

Tuliskan komoditi, nama propinsi, dan tahun saat dilakukan pemilihan kabupaten sampel perkebunan rakyat.

▪ *Blok II - Identifikasi Petugas*

Tuliskan nama petugas, periode pencacahan dan tanda tangan petugas.

▪ *Blok III - Daerah Potensi dan Non Potensi Komoditas Perkebunan Rakyat*

Kolom (1) : Isikan nomor urut seperti 1,2,3 dan seterusnya.

Kolom (2) : Tuliskan nama kabupaten yang memiliki lahan untuk komoditas perkebunan rakyat dengan terlebih dahulu diurutkan berdasarkan kolom (3) dari yang terbesar ke terkecil.

Kolom (3) : Isikan luas tanaman menghasilkan dalam satuan ha rata-rata 3 tahun terakhir dari suatu komoditi tertentu.

Kolom (4) : Perhitungan dari luas tanaman menghasilkan pada kabupaten sampel dibagi total dari luas tanaman menghasilkan propinsi dikalikan 100.

Kolom (5) : Perhitungan jumlah kumulatif dari kolom (4).

### 2. Formulir SPPR.Kc (Pemilihan Kecamatan Sampel dan Alokasi Sampel)

▪ *Blok I - Identifikasi Lokasi*

Tuliskan nama komoditi, propinsi, kabupaten,dan tahun saat dilakukan pemilihan kecamatan perkebunan rakyat serta jumlah total sampel dalam kabupaten tersebut.

▪ *Blok II - Identifikasi Petugas*

Tuliskan nama petugas, periode pencacahan dan tanda tangan petugas.

▪ *Blok III - Daerah Potensi dan Non Potensi Komoditas Perkebunan Rakyat*

- Kolom (1) : Isikan nomor urut seperti 1,2,3 dan seterusnya.
- Kolom (2) : Tuliskan nama kecamatan yang memiliki lahan untuk komoditas perkebunan rakyat dengan terlebih dahulu diurutkan berdasarkan kolom (3) dari yang terbesar ke terkecil.
- Kolom (3) : Isikan luas tanaman menghasilkan tahun sebelumnya dalam satuan ha dari suatu komoditi tertentu sesuai kolom (2)
- Kolom (4) : Perhitungan dari luas tanaman menghasilkan di kecamatan sampel dibagi total dari luas tanaman menghasilkan kabupaten dikalikan 100.
- Kolom (5) : Perhitungan jumlah kumulatif dari kolom (4).
- Kolom (6) : Perhitungan alokasi sampel dari kolom (3) dibagi total kolom (3) dikali jumlah sampel pada blok I.

### 3. Formulir SPPR.Ds (Pemilihan Desa Sampel dan Alokasi Sampel)

▪ *Blok I - Identifikasi Lokasi*

Tuliskan nama komoditi, propinsi, kabupaten, kecamatan, semester dan tahun saat dilakukan pemilihan desa perkebunan rakyat serta jumlah total sampel dalam kecamatan tersebut.

▪ *Blok II - Identifikasi Petugas*

Tuliskan nama petugas, periode pencacahan dan tanda tangan petugas.

▪ *Blok III - Daerah Potensi dan Non Potensi Komoditas Perkebunan Rakyat*

- Kolom (1) : Isikan nomor urut seperti 1,2,3 dan seterusnya.
- Kolom (2) : Tuliskan nama desa yang memiliki lahan untuk komoditas perkebunan rakyat dengan terlebih dahulu diurutkan berdasarkan kolom (3) dari yang terbesar ke terkecil.
- Kolom (3) : Isikan luas tanaman menghasilkan dalam satuan ha atau jumlah pohon menghasilkan dalam satuan pohon dari suatu komoditi tertentu sesuai kolom (2).

Kolom (4) : Perhitungan jumlah sampel pembulatan dari kolom (3) dibagi total kolom (3) dikali jumlah sampel blok I.

Kolom (5) : Hasil koreksi akhir kolom (4) sesuai dengan ketentuan.

#### 4. Formulir SPPR.PP

Tuliskan Bulan, Tahun dan Komoditi saat dilakukan pendaftaran petani perkebunan rakyat.

- *Blok I - Identifikasi Lokasi*

Tuliskan nama propinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa dimana dilakukan pendaftaran petani pekebun

- *Blok II - Keterangan Pendata*

Tuliskan nama pencacah, periode pencacah, serta tanda tangan pencacah. Apabila formulir ini telah diperiksa maka tuliskan nama pemeriksa, tanggal pemeriksa dan tanda tangan pemeriksa.

- *Blok III - Ringkasan*

Blok ini hanya diisi setelah selesai melakukan pendaftaran petani perkebunan rakyat dari desa terpilih.

Baris (1) : Jumlah rumah tangga petani pekebun untuk komoditi yang disurvei.

Baris (2) : Jumlah sampel yang akan diwawancara

Baris (3) : Tanggal Pemilihan Sampel (Hari/tgl/bln/th).

Baris (4) : Nomor Pekebun Terpilih.

- *Blok IV - Catatan*

Isikan keterangan tambahan yang dirasa perlu.

- *Blok V - Keterangan Petani Perkebunan Rakyat.*

Terdiri dari beberapa lembar. Pada sebelah kanan atas tiap lembar tertulis "Halaman ....dari ....halaman". Banyaknya halaman menunjukkan banyaknya lembar Blok V yang digunakan.

Sebagai contoh :

Jika dalam satu set formulir pada blok V menggunakan 3 lembar, maka :

Lembar 1 Blok V tertulis : Halaman 1 dari 3 halaman.

Lembar berikut tertulis : Halaman 2 dari 3 halaman.

Lembar berikut lagi tertulis : Halaman 3 dari 3 halaman.

Blok ini mencatat keterangan petani pekebun mengenai luas atau areal tanaman menghasilkan dari komoditas yang diusahakan.

Kolom (1) : Dusun/Blok. Tulislah nama dusun atau blok yang akan didaftar petani perkebunan rakyatnya.

Kolom (2) : Nomor Urut Petani pekebun, tuliskan nomor urutnya mulai dari 1,2 dan seterusnya.

Kolom (3) : Nama Petani. Tuliskan nama Petani Pekebun sejelas-jelasnya untuk mempermudah menemui mereka, apabila petani tersebut terpilih sampel.

Kolom (4) : Keterangan. Untuk mencatat keterangan tambahan yang dirasa perlu.

## 5. Formulir SPPR.JW

Tuliskan Bulan dan Tahun saat pencatatan jadwal pelaksanaan survei produktivitas perkebunan rakyat dengan wawancara.

- *Blok I - Identifikasi Lokasi*

Tuliskan nama propinsi, kabupaten dan kecamatan. Tulis pula nama petugas, tanggal pencacahan dan tanda tangan petugas yang melaksanakan survei produktivitas perkebunan rakyat.

- *Blok II - Rencana Pelaksanaan*

Blok ini menjelaskan mengenai nama desa, dusun, dan petani sampel terpilih. Pengisian blok ini dirangkum dari formulir SPPR.PP.

Kolom (1) : Tuliskan nama desa dimana sampel terpilih berada.

Kolom (2) : Tuliskan nama dusun/blok dimana sampel terpilih berada.

Kolom (3) : Tuliskan nomor urut petani pekebun terpilih. Nomor ini dapat dilihat dari formulir SPPR.PP blok V kolom (1).

Kolom (4) : Tuliskan nama petani pekebun terpilih. Hal ini dilihat dari formulir SPPR.PP blok V kolom (2).

- Kolom (5) : Tuliskan alamat petani pekebun dengan jelas (no.rumah, RT, RW).
- Kolom (6) : Tuliskan tanggal akan dilakukan wawancara
- Kolom (7) : Isikan informasi yang diperlukan.

## **6. Formulir SPPR.W**

Merupakan kuesioner wawancara kepada petani pekebun sampel. Tuliskan Nama Petani Pekebun Sampel, Desa/Dusun, Kecamatan dan Kabupaten serta keterangan petugas pewawancara.

- *Kuesioner wawancara*

Pada kuesioner ini diisi informasi mengenai kondisi tanaman petani pekebun sampel seperti tanaman belum menghasilkan, tanaman menghasilkan, tanaman tidak menghasilkan serta informasi pendukung lainnya.

Kolom (3) s/d kolom (5) mengenai kondisi tanaman pada satu semester sebelumnya

- Kolom (3) : Tuliskan jumlah pohon komoditas yang disurvei sesuai uraian tiap baris pada kolom 2
- Kolom (4) : Tuliskan luas areal tanaman komoditas yang disurvei sesuai uraian tiap baris pada kolom 2
- Kolom (5) : Tuliskan produksi tanaman komoditas yang disurvei sesuai uraian tiap baris pada kolom 2

Kolom (6) s/d kolom (8) mengenai kondisi tanaman pada satu semester yang sedang berjalan (merupakan perkiraan pekebun)

- Kolom (6) : Tuliskan jumlah pohon komoditas yang disurvei sesuai uraian tiap baris pada kolom 2
- Kolom (7) : Tuliskan luas areal tanaman komoditas yang disurvei sesuai uraian tiap baris pada kolom 2

Kolom (8) : Tuliskan produksi tanaman komoditas yang disurvei sesuai uraian tiap baris pada kolom 2

Keterangan Wawancara : isikan keterangan tambahan yang diperlukan

## BAB V. PELAPORAN DAN PENGOLAHAN DATA

### 5.1. Pelaporan Data

Petugas pengumpul data perkebunan rakyat di kecamatan melaporkan hasil wawancaranya ke Dinas Perkebunan Kabupaten. Petugas Kabupaten melakukan pemeriksaan terhadap formulir yang dilaporkan. Apabila didapatkan kesalahan pengisian, petugas kabupaten segera meminta penjelasan dari Petugas pengumpul data perkebunan rakyat kecamatan. Apabila pengisian formulir sudah benar, hasil laporan petugas tersebut dikirim ke pusat untuk diolah dan dianalisis.

### 5.2. Pengolahan dan Estimasi

#### a. Estimasi Produktivitas Kecamatan

Data hasil wawancara selanjutnya digunakan untuk menghitung produktivitas rata-rata kecamatan. Perhitungan rata-rata produktivitas merupakan perhitungan rata-rata terboboti. Perhitungan yang dimaksud seperti berikut ini :

$$PV_s = \frac{P_s}{TM_s}$$

$$\overline{PV_{Kec}} = \sum_{n=1}^k \frac{PV_{s(n)}}{k}$$

Dimana :

$PV_s$  : Produktivitas Sampel

$\overline{PV_{Kec}}$  : Produktivitas rata-rata kecamatan

$P_s$  : Produksi pada petani pekebun sampel

$TM_s$  : Tanaman Menghasilkan pada petani pekebun sampel

$n$  : sampel ke- $n$  di kecamatan

$k$  : Total sampel di kecamatan

### b. Estimasi Produktivitas Kabupaten

Estimasi rata-rata produktivitas karet di kabupaten uji coba dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\overline{PV}_{Kab} = \sum (\overline{PV}_{kec} \times \frac{TM_{kec}}{TM_{kab}})$$

Dimana :

$TM_{Kec}$  : Tanaman Menghasilkan di Kecamatan Sampel

$TM_{Kab}$  : Tanaman Menghasilkan di Kabupaten Sampel